

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa UNWTO sebagai organisasi internasional yang menangani masalah pariwisata dunia memberikan peran sebagai promotor wisata, peran sebagai standar pariwisata internasional dan peran sebagai arena kompetisi wisata dunia dimana ketiga peran ini memiliki pengaruh besar terhadap pariwisata Indonesia. UNWTO mendukung peningkatan dan pengembangan pelayanan pariwisata melalui program-program yang diciptakan UNWTO seperti program *Education and Training* (UNWTO tedqual), program *Sustainable Development of Tourism* (UNWTO INSTO) dan program *Silk Road*, Program tersebut didukung dengan kemudahan aksesibilitas bagi kunjungan wisman ke destinasi Indonesia dengan mengeluarkan Kebijakan pembaharuan tentang Fasilitas Bebas Visa pada tahun 2015. Melalui dua tahap berdasarkan Perpres No. 69/2015 tentang Bebas Visa Kunjungan Singkat yang ditandatangani Presiden pada 9 Juni 2015 dan Perpres No. 104/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 69/2015. Menurut data yang diperoleh dari tahun 2014-2018 Kebijakan fasilitas bebas visa ini dapat mendorong kunjungan wisatawan ke Indonesia dengan rata-rata kenaikan sebesar 12% per tahun dimana angka ini melampaui target yang telah ditetapkan oleh UNWTO.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara di Kementerian Pariwisata bahwa UNWTO tidak memberikan dana secara langsung kepada Indonesia untuk mengembangkan pariwisata melainkan membantu dengan mawadahi sponsorship atau partnership yang berkemitraan dengan Indonesia, karena para mitra yakin kerjasama akan terjamin apabila terdapat perantara UNWTO dibandingkan kerjasama melalui G to G secara langsung. Mitra kerjasama yang dimaksud termasuk dari perusahaan-perusahaan swasta luar negeri yang berasal dari organisasi profit maupun Non-Profit yang melihat peluang kekayaan pariwisata Indonesia yang dapat terus berkembang pesat setiap tahunnya dengan diyakini oleh proyeksi UNWTO terhadap Pariwisata Indonesia seperti yang diprediksi pada UNWTO *Tourism Towards 2030*.

6.2 Saran

Dalam melaksanakan program pariwisata UNWTO di Indonesia, ada beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi. Hal ini disebabkan oleh belum siapnya Indonesia memasuki kompetisi pariwisata dunia dikarenakan kondisi dalam negeri yang tidak menentu. Pariwisata Indonesia belum mendapatkan peringkat di UNWTO sebagai negara yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara dibandingkan negara lainnya. Indonesia pun masih kalah jumlah dari Malaysia, Singapura dan Thailand sebagai Negara anggota Regional UNWTO wilayah Asia Tenggara. Indonesia masih memiliki banyak hal untuk ditingkatkan untuk berkompetisi dengan negara peringkat 5 besar di dunia seperti Perancis, Amerika, Spanyol, Cina dan Itali.

Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan peningkatan dan pengembangan Pariwisata di Indonesia. Bagi UNWTO, program-program UNWTO diharapkan tidak hanya fokus kepada program dan strategi negara-negara anggotanya, tetapi harus sepenuhnya bertanggung jawab karena UNWTO lebih banyak memberikan bantuan berupa program daripada memberikan bantuan secara langsung sebagai organisasi internasional. Itulah peran yang sesungguhnya harus dilakukan oleh organisasi internasional dalam konteks kerja sama. Bagi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pemahaman dalam pelaksanaan program UNWTO harus lebih ditekankan kepada dinas pariwisata di daerah-daerah yang memiliki tempat-tempat wisata potensial dan memiliki nilai jual kepada wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Selain itu, juga harus dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh UNWTO. Diharapkan dengan segala koordinasi antara kedua pelaksana antara UNWTO dengan Kementerian Pariwisata dapat mewujudkan pariwisata Indonesia yang lebih maju dan dapat bersaing dengan Negara-negara besar lainnya.